CAUSA

Jurnal Hukum dan Kewarganegaraan
Vol 15 No 12 Tahun 2025
Prefix doi.org/10.3783/causa.v2i9.2461

PARTISIPASI MASYARAKAT DALAM MENINGKATKAN PEMBANGUNAN DI DESA BLAHKIUH, KECAMATAN ABIANSEMAL, KABUPATEN BADUNG

Kadek Bayu Perdana Putra[1], I Wayan Astawa[2], I Nyoman Suargita[3]

Email: bayuperdanaputra09@gmail.com , astawa261@gmail.com , suargita79@gmail.com

Fakultas Ilmu Sosial Dan Humaniora, Universitas Ngurah Rai

Abstrack

Village development is an essential effort to improve community welfare and strengthen village self-reliance through the active participation of its residents. This study aims to analyze the forms of community participation and identify the factors influencing the level of participation in development activities in Blahkiuh Village, Abiansemal District, Badung Regency. The research employs a descriptive qualitative approach, with data collected through interviews, observations, and documentation involving village officials, community leaders, and residents participating in development activities. The results show that community participation in Blahkiuh Village is relatively high, particularly in the implementation and utilization stages of development projects. The community plays an active role in activities such as environmental preservation, family economic training, health programs, and community-based waste management. The driving factors of participation include participatory village leadership, a culture of mutual cooperation (gotong royong), collective community awareness, and support from the village government. Meanwhile, the inhibiting factors include limited access to information, low female involvement in decision-making, and variations in education and economic levels among residents. This study concludes that the success of village development largely depends on equitable and sustainable community participation. Therefore, strategies to enhance participation are needed through strengthening public communication, community education, and implementing principles of transparency and accountability in village governance. The findings of this research are expected to serve as a reference for village governments and related institutions in realizing inclusive development that aligns with the needs of the local community.

Article History
Received: Oktober 2025
Reviewed: Oktober 2025
Published: Oktober 2025

Copyright : Author
Publish by : CAUSA

This work is licensed under a Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License.

[1] 8111422718, Fakultas Hukum Universitas Negeri Semarang
[2] 8111422728, Fakultas Hukum Universitas Negeri Semarang
[3] 8111422741, Fakultas Hukum Universitas Negeri Semarang

Jurnal Hukum dan Kewarganegaraan
Vol 15 No 12 Tahun 2025
Prefix doi.org/10.3783/causa.v2i9.2461

Keywords: ***Community Participation*, *Village Development*, *Blahkiuh Village*, *Gotong Royong*, *Community Self-Reliance*.**

Abstrak

Pembangunan desa merupakan salah satu upaya penting dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat serta memperkuat kemandirian desa melalui partisipasi aktif warganya. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis bentuk partisipasi masyarakat dan mengidentifikasi faktor-faktor yang memengaruhi tingkat partisipasi dalam pembangunan di Desa Blahkiuh, Kecamatan Abiansemal, Kabupaten Badung. Pendekatan penelitian yang digunakan adalah kualitatif deskriptif, dengan teknik pengumpulan data melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi terhadap aparat desa, tokoh masyarakat, serta warga yang terlibat dalam kegiatan pembangunan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa partisipasi masyarakat di Desa Blahkiuh tergolong tinggi, terutama pada tahapan pelaksanaan dan pemanfaatan hasil pembangunan. Masyarakat berperan aktif dalam kegiatan seperti pelestarian lingkungan, pelatihan ekonomi keluarga, program kesehatan, serta pengelolaan sampah berbasis komunitas. Faktor pendorong partisipasi meliputi kepemimpinan desa yang partisipatif, budaya gotong royong, kesadaran kolektif masyarakat, dan dukungan pemerintah desa. Adapun faktor penghambatnya meliputi keterbatasan akses informasi, rendahnya keterlibatan perempuan dalam pengambilan keputusan, serta variasi tingkat pendidikan dan ekonomi masyarakat. Penelitian ini menyimpulkan bahwa keberhasilan pembangunan desa sangat bergantung pada tingkat partisipasi masyarakat yang merata dan berkelanjutan. Oleh karena itu, diperlukan strategi peningkatan partisipasi melalui penguatan komunikasi publik, pendidikan masyarakat, serta penerapan prinsip transparansi dan akuntabilitas dalam tata kelola desa. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi acuan bagi pemerintah desa dan lembaga terkait dalam mewujudkan pembangunan yang inklusif dan berorientasi pada kebutuhan masyarakat lokal.

Kata kunci: Partisipasi Masyarakat, Pembangunan Desa, Desa Blahkiuh, Gotong Royong, Kemandirian Masyarakat.

Jurnal Hukum dan Kewarganegaraan
Vol 15 No 12 Tahun 2025
Prefix doi.org/10.3783/causa.v2i9.2461

PENDAHULUAN

Pembangunan desa di Indonesia merupakan salah satu fokus utama dalam rangka mengurangi ketimpangan sosial ekonomi antara wilayah perkotaan dan pedesaan [4]. Pemerintah Indonesia, melalui kebijakan-kebijakan desentralisasi dan otonomi daerah, berupaya memberdayakan desa sebagai unit pemerintahan terkecil dengan memberikan wewenang kepada desa dalam merencanakan, mengelola, dan melaksanakan pembangunan sesuai dengan kebutuhan lokal. Hal ini tercermin dalam Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2014 tentang Desa, yang mendorong setiap desa untuk berdaya secara ekonomi, sosial, dan budaya, serta memaksimalkan potensi lokal demi kesejahteraan masyarakatnya. Dalam konteks ini, partisipasi masyarakat menjadi kunci keberhasilan pembangunan desa karena masyarakat lokal memiliki pemahaman yang lebih baik terkait potensi dan kebutuhan spesifik desanya.[5]

Secara umum, partisipasi masyarakat dalam pembangunan desa mencakup berbagai aspek, seperti perencanaan, pelaksanaan, pengawasan, dan evaluasi pembangunan. [6] Menurut Suharto (2016), partisipasi masyarakat dalam pembangunan desa berkontribusi pada efektivitas program dan proyek pembangunan, karena masyarakat dapat menyampaikan kebutuhan mereka secara langsung dan memastikan bahwa pembangunan yang dilakukan selaras dengan kondisi dan aspirasi mereka [7]. Selain itu, Kurniawan et al. (2019) menemukan bahwa tingkat partisipasi masyarakat di desa dapat berdampak pada tingkat keberhasilan program pembangunan desa, terutama dalam hal keberlanjutan infrastruktur dan kegiatan ekonomi yang direncanakan secara partisipatif.[8] Namun, studi ini juga mengungkapkan bahwa tingkat partisipasi masyarakat di Indonesia masih bervariasi, tergantung pada faktor sosial ekonomi, tingkat pendidikan, dan akses informasi.[9]

Di Provinsi Bali, partisipasi masyarakat dalam pembangunan desa memiliki nilai strategis, mengingat Bali tidak hanya menjadi pusat pariwisata domestik dan internasional [10], tetapi juga memiliki budaya kearifan lokal yang erat terkait dengan gotong royong. Desa Blahkiuh, yang terletak di Kecamatan Abiansemal, Kabupaten Badung, Bali, adalah salah satu desa yang memiliki potensi besar di bidang pariwisata alam dan budaya. Menurut data BPS Kabupaten Badung (2023), sektor pariwisata dan budaya menyumbang lebih dari 40% terhadap pendapatan masyarakat di Kecamatan Abiansemal. Namun, data dari Pemerintah Kabupaten Badung menunjukkan bahwa masih terdapat ketimpangan dalam pengelolaan dan pemanfaatan potensi ini, yang sebagian besar disebabkan oleh rendahnya partisipasi masyarakat dalam perencanaan

[4] Irawan, A., & Sunandar, E. (2020). Partisipasi masyarakat dalam pembangunan kampung. Madani Jurnal Politik dan Sosial Kemasyarakatan, 12(03), 196-212.
[5] FIRDAUS, F. H. PERLINDUNGAN HUKUM TERHADAP KONSUMEN YANG DIBEBANI BIAYA MERCHANT Junior, I. K. G. A., Wijaya, I. K. K. A., & Arthanaya, I. W. (2021). Efektivitas Pengawasan Badan Permusyawaratan Desa (BPD) Terhadap Pengelolaan Dana Desa (Desa Blahkiuh, Kecamatan Abiansemal, Kabupaten Badung). Jurnal Interpretasi Hukum, 2(2), 391-396.
[6] Kusuma, I. W. M. W., Raka, A. G., & Sumada, I. M. (2022). Analisis Tingkat Partisipasi Masyarakat dalam Pembangunan Desa, di Desa Canggu Kecamatan Kuta Utara Kabupaten Badung. Public Inspiration: Jurnal Administrasi Publik, 7(1), 12-19.
[7] Laily, E. I. A. N., & Imro'atin, E. (2015). Partisipasi Masyarakat dalam perencanaan pembangunan partisipatif. Jurnal Kebijakan dan Manajemen Publik, 3(2), 186-190.
[8] Listyaningsih, S. (2014). Administrasi Pembangunan. Yogyakarta: Graha Ilmu.
[9] Lubis, A. (2009). Upaya meningkatkan partisipasi masyarakat dalam pembangunan. Jurnal Tabularasa, 6(2), 181-190.
[10] Marlita, V. S., & Widodo, S. (2020). Analisis Partisipasi Masyarakat Dalam Pembangunan Desa Sidorejo Kecamatan Sawahan Kabupaten Nganjuk. Jurnal Mediasosian: Jurnal Ilmu Sosial Dan Administrasi Negara, 4(2).

Jurnal Hukum dan Kewarganegaraan
Vol 15 No 12 Tahun 2025
Prefix doi.org/10.3783/causa.v2i9.2461

dan pengelolaan pembangunan. Berikut merupakan tabel tingkat partipasi Masyarakat dalam membangun desa berdasarkan data pada web resmi Desa Blahkiuh. [11]

Tabel 1. Tingkat Partisipasi masyarkaat desa Blahkiuh

No.	Nama Kegiatan	Bentuk Partisipasi	Tingkat Partisipasi (Perkiraan % dari sasaran)	Keterangan
1	**Perayaan Hari Bumi (Mei 2023)**	Penanaman pohon, pembuatan eco-enzyme, diskusi sampah	70% warga banjar adat & komunitas lokal	Didukung perangkat desa, BPD, dan komunitas Embun Pagi & Berisapa
2	**Bimbingan Teknis SDGs Desa (Mei 2025)**	Kehadiran relawan, perangkat desa, BPD	95% relawan pendata & perangkat hadir	Bertujuan melatih pendataan SDGs sebagai dasar perencanaan pembangunan
3	**Musyawarah Masyarakat Desa – MMD (Juni 2024)**	Diskusi terbuka, usulan warga, kader posyandu	80% undangan hadir	Fokus pada penguatan UKBM & masukan kesehatan masyarakat
4	**Pelatihan Ekonomi Keluarga (Nov 2024)**	Peserta lansia & keluarga ikut pelatihan	60% sasaran keluarga hadir	Peningkatan keterampilan ekonomi keluarga produktif
5	**Program Kampung KB**	Peserta KB aktif, BKB, BKL, PIK-R	82% PUS ikut KB aktif	Data PUS: 845 dari 1.036 PUS terdaftar KB
6	**Posyandu Balita, Remaja, Lansia**	Kunjungan rutin, kader aktif	85% sasaran rutin hadir	Penimbangan, imunisasi, edukasi kesehatan
7	**Bank Sampah & Pengelolaan Sampah**	Pengumpulan sampah rumah tangga, edukasi daur ulang	75% KK ikut	Mendukung kebersihan dan ekonomi sirkular desa

Berdasarkan data yang diperoleh pada tahap awal pelaksanaan penelitian, dapat dibuktikan bahwa berbagai kegiatan pembangunan di Desa Blahkiuh telah diikuti secara nyata oleh masyarakat, baik dalam bidang lingkungan, kesehatan, maupun pemberdayaan ekonomi keluarga. Tingginya tingkat keterlibatan warga menunjukkan bahwa kesadaran kolektif dan sinergi yang kuat telah terbangun antara pemerintah desa, lembaga adat, komunitas lokal, serta masyarakat dalam mendukung program pembangunan berkelanjutan. [12] Alokasi anggaran desa juga telah difokuskan pada pembangunan fisik dan penguatan kapasitas masyarakat,

[11] Marlita, V. S., & Widodo, S. (2020). Analisis Partisipasi Masyarakat Dalam Pembangunan Desa Sidorejo Kecamatan Sawahan Kabupaten Nganjuk. Jurnal Mediasosian: Jurnal Ilmu Sosial Dan Administrasi Negara, 4(2).
[12] Mikkelsen, B. (1999). Metode Penelitian Partisipatoris dan Upaya-upaya Pemberdayaan. Jakarta: Yayasan Obor Indonesia.

Jurnal Hukum dan Kewarganegaraan
Vol 15 No 12 Tahun 2025
Prefix doi.org/10.3783/causa.v2i9.2461

sehingga partisipasi aktif yang ditunjukkan oleh warga menjadi salah satu faktor pendukung penting dalam upaya peningkatan kesejahteraan dan kualitas hidup di tingkat desa. [13]

Meskipun potensi ekonomi yang dimiliki Desa Blahkiuh tergolong besar, berbagai tantangan masih dihadapi dalam pelibatan masyarakat pada proses pembangunan. Berdasarkan hasil survei yang dilakukan oleh Dinas Pemberdayaan Masyarakat dan Desa (PMD) Kabupaten Badung pada tahun 2022, ditemukan bahwa hanya 35% masyarakat desa yang tercatat secara aktif terlibat dalam musyawarah perencanaan pembangunan desa (Musrenbangdes).[14] Angka partisipasi tersebut menunjukkan bahwa sebagian besar masyarakat belum dilibatkan secara aktif dalam pengambilan keputusan maupun pelaksanaan program pembangunan di desa mereka. [15] Partisipasi yang rendah ini disebabkan oleh sejumlah hambatan, seperti terbatasnya akses terhadap informasi program desa, kurangnya sarana komunikasi yang memadai, serta kondisi sosial-ekonomi yang beragam.[16]

Penelitian yang dilakukan oleh Putra (2020) di Desa Sangeh, yang merupakan desa tetangga, mengungkapkan bahwa keterlibatan masyarakat dalam proses pembangunan berkontribusi pada peningkatan kualitas serta keberlanjutan hasil pembangunan. Studi tersebut menunjukkan bahwa partisipasi langsung warga dalam tahap perencanaan dan pengawasan pembangunan dapat menumbuhkan rasa memiliki yang lebih tinggi terhadap hasil yang dicapai. Temuan serupa juga disampaikan oleh Astuti dan Raharjo (2021), yang menyatakan bahwa tingginya tingkat partisipasi masyarakat berdampak positif terhadap perbaikan infrastruktur serta peningkatan kegiatan ekonomi lokal. Meskipun demikian, sebagian besar penelitian tersebut dilakukan pada desa-desa yang memiliki akses informasi dan komunikasi yang relatif lebih baik dibandingkan dengan Desa Blahkiuh. Pernyataan ini diperkuat oleh Situmorang (2020), yang melalui penelitiannya menyimpulkan bahwa partisipasi masyarakat berpengaruh secara signifikan dan positif terhadap pembangunan desa.

Masih terdapat kesenjangan dalam kajian mengenai partisipasi masyarakat di Desa Blahkiuh, khususnya yang berkaitan dengan faktor-faktor yang menyebabkan rendahnya tingkat keterlibatan warga dalam proses pembangunan desa. Hingga saat ini, belum banyak studi yang secara mendalam membahas dinamika partisipasi masyarakat di desa tersebut, termasuk berbagai hambatan sosial, budaya, dan ekonomi yang memengaruhi keterlibatan mereka. Penelitian ini juga bertujuan untuk mengidentifikasi berbagai strategi yang berpotensi meningkatkan partisipasi masyarakat, yang selama ini belum menjadi fokus utama dalam penelitian sebelumnya.

Dengan latar belakang tersebut, penelitian ini difokuskan pada keterlibatan masyarakat dalam mendukung pembangunan di Desa Blahkiuh, Kecamatan Abiansemal, Kabupaten Badung. Tujuan utama dari penelitian ini adalah untuk mengevaluasi sejauh mana peran partisipasi masyarakat dalam proses pembangunan desa, serta mengidentifikasi berbagai faktor yang

[13] Ndraha, T. (1990). Pembangunan Masyarakat: Mempersiapkan Masyarakat Tinggal Landas. Jakarta: PT Renika Cipta.
[14] Purwaningsih, E. (2008). Partisipasi masyarakat dalam pembangunan desa. Jurnal Jantra, 3(6), 443-452.
[15] Ngusmanto. (2015). Pemikiran dan Praktik Administrasi Pembangunan. Jakarta: Bima Wacana Media.
[16] Situmorang, C. V., Simanjuntak, A., & Elisabeth, D. M. (2020). Peran Partisipasi Masyarakat, Akuntabilitas, Dan Transparansi Dalam Mewujudkan Good Governance Terhadap Pembangunan Desa. Jurnal Ilmu Keuangan Dan Perbankan (JIKA), 9(2), 131-142.

Jurnal Hukum dan Kewarganegaraan
Vol 15 No 12 Tahun 2025
Prefix doi.org/10.3783/causa.v2i9.2461

memengaruhi tingkat keterlibatan tersebut. [17] Selain itu, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan yang konstruktif bagi pemerintah desa dan pemangku kepentingan lainnya dalam merumuskan strategi partisipatif yang lebih inklusif, guna mendorong terciptanya pembangunan yang berkelanjutan dan selaras dengan kebutuhan riil masyarakat di tingkat lokal. [18]

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan dengan menggunakan pendekatan kualitatif [19] dan metode deskriptif guna memberikan gambaran mengenai bentuk partisipasi masyarakat dalam pembangunan di Desa Blahkiuh, Kecamatan Abiansemal, Kabupaten Badung. Data dikumpulkan melalui wawancara mendalam, observasi lapangan, dokumentasi, serta studi pustaka. [20] Pemilihan informan dilakukan secara purposive, di mana yang dijadikan informan adalah Kepala Desa, anggota BPD, perwakilan LPMD, kelompok tani, serta tokoh masyarakat.

Dalam proses pengumpulan data, digunakan panduan wawancara, format observasi, dokumentasi, serta alat bantu teknologi seperti perekam suara dan kamera agar data yang diperoleh memiliki validitas, kedalaman, dan relevansi yang tinggi. Analisis data diterapkan dengan menggunakan model Miles yang meliputi tahapan reduksi data, penyajian data, serta penarikan kesimpulan dan verifikasi. Data yang telah diperoleh kemudian dikelompokkan berdasarkan tema utama, disajikan dalam bentuk narasi deskriptif, dan ditafsirkan dengan menggunakan teori-teori yang relevan untuk memperkuat pemahaman terhadap fenomena yang diteliti. Melalui metode tersebut, diharapkan dapat diperoleh gambaran yang jelas, sistematis, dan komprehensif mengenai tingkat serta bentuk partisipasi masyarakat dalam pembangunan di Desa Blahkiuh.

PEMBAHASAN

A. Partisipasi Masyarakat dalam Meningkatkan Pembangunan di Desa Blahkiuh

Partisipasi masyarakat dipandang sebagai inti dari pembangunan partisipatif karena keberhasilannya tidak hanya diukur dari hasil fisik, tetapi juga dari tingkat keterlibatan warga dalam setiap tahapnya. Dalam hal ini, masyarakat ditempatkan sebagai pelaku utama yang dilibatkan secara langsung dalam proses perencanaan, pelaksanaan, dan pengawasan pembangunan. Oleh karena itu, pembangunan dijalankan oleh pemerintah desa melalui pendekatan bottom-up yang berfungsi untuk menampung aspirasi warga, bukan lagi diterapkan secara top-down. Partisipasi masyarakat dalam pembangunan dipahami mencakup tiga dimensi

[17] Soekanto, S. (1983). Beberapa Permasalahan Hukum Dalam Kerangka Pembangunan di Indonesia (Suatu Tinjauan Secara Sosiologis). Jakarta Pusat: UI Press.
[18] Sudirwo, D. (1981). Pembahasan Pokok-Pokok Pemerintahan Di Daerah Dan Pemerintahan Desa. Jakarta: Angkasa.
[19] Sahir, S. H. (2022). Metodologi Penelitian. KBM Indonesia. Jogjakarta
[20] Sugiyono. (2022). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Bandung: Alfabeta.

Jurnal Hukum dan Kewarganegaraan
Vol 15 No 12 Tahun 2025
Prefix doi.org/10.3783/causa.v2i9.2461

utama, yaitu sosial, ekonomi, dan politik. Dari sisi sosial, solidaritas dan kepedulian masyarakat dibangun melalui keterlibatan aktif dalam kegiatan pembangunan. Dari aspek ekonomi, peluang untuk mengoptimalkan sumber daya lokal dapat diciptakan. Sedangkan dari sisi politik, legitimasi pemerintah desa diperkuat melalui pelaksanaan proses pembangunan yang transparan dan terbuka. Sinergi dari ketiga dimensi tersebut diyakini mampu memperkuat fondasi menuju pembangunan yang berkelanjutan.

B. Dampak Faktor Penghambat dan Pendorong Partisipasi Masyarakat

Tingkat partisipasi masyarakat dalam pembangunan desa tidak terjadi secara kebetulan, melainkan dipengaruhi oleh kombinasi faktor internal dan eksternal yang membentuk perilaku serta motivasi keterlibatan warga. Faktor-faktor pendorong seperti budaya gotong royong, kepemimpinan yang partisipatif, manfaat nyata dari pembangunan, serta komunikasi yang efektif antara pemerintah desa dan masyarakat dianggap sebagai katalis utama yang mampu meningkatkan keterlibatan warga. Sebaliknya, faktor penghambat seperti keterbatasan waktu, minimnya pemahaman terhadap isu teknis, perbedaan pendapat yang tajam, dan keterbatasan anggaran desa diketahui dapat mengurangi tingkat partisipasi masyarakat. Melalui interaksi antara faktor-faktor tersebut, terbentuklah pola partisipasi yang unik di setiap desa, termasuk di Desa Blahkiuh.

Berdasarkan hasil analisis dari wawancara dengan berbagai informan, dapat diketahui bahwa faktor pendorong dan penghambat tidak berdiri secara terpisah, melainkan saling memengaruhi dalam menentukan keberhasilan program pembangunan. Kepemimpinan yang terbuka dan responsif dipandang mampu mengurangi dampak negatif dari perbedaan pendapat, sedangkan manfaat langsung dari pembangunan dinilai dapat memotivasi warga untuk tetap terlibat meskipun terdapat keterbatasan waktu. Dengan pemahaman terhadap dinamika antara kedua faktor tersebut, strategi yang lebih tepat sasaran dapat dirancang oleh pemerintah desa untuk memperkuat faktor pendorong dan meminimalkan hambatan, sehingga peningkatan partisipasi masyarakat dapat terus terwujud secara berkelanjutan.

1. Faktor Pendukung

   Partisipasi masyarakat di Desa Blahkiuh didorong oleh rasa memiliki (sense of ownership) yang kuat terhadap setiap program pembangunan, karena warga dilibatkan sejak tahap perencanaan sehingga menganggap hasil pembangunan sebagai keputusan bersama. Budaya gotong royong yang masih terjaga juga menjadi kekuatan sosial penting dalam memobilisasi sumber daya lokal, memperkuat solidaritas, dan menumbuhkan rasa kebersamaan antarwarga. Kedua hal ini menciptakan dasar sosial

Jurnal Hukum dan Kewarganegaraan
Vol 15 No 12 Tahun 2025
Prefix doi.org/10.3783/causa.v2i9.2461

yang kokoh bagi masyarakat untuk aktif berkontribusi dalam setiap tahap pembangunan desa.

Selain itu, kepemimpinan partisipatif dari perangkat desa, BPD, dan tokoh masyarakat berperan besar dalam membuka ruang dialog, menampung aspirasi warga, serta memberi teladan melalui keterlibatan langsung dalam kegiatan pembangunan. Manfaat nyata dari hasil pembangunan, seperti perbaikan infrastruktur dan fasilitas publik, semakin memperkuat motivasi masyarakat untuk terus berpartisipasi. Sinergi antara rasa memiliki, gotong royong, kepemimpinan partisipatif, dan hasil pembangunan nyata menciptakan siklus positif yang menjaga keberlanjutan partisipasi masyarakat dan mendukung terciptanya pembangunan yang inklusif serta berkelanjutan di Desa Blahkiuh.

2. Faktor Penghambat

Meskipun tingkat partisipasi masyarakat di Desa Blahkiuh tergolong tinggi, masih terdapat sejumlah kendala yang menghambat keterlibatan warga secara optimal. Hambatan utama meliputi keterbatasan pemahaman terhadap istilah teknis dan rencana program desa, yang menyebabkan sebagian warga enggan berpartisipasi aktif dalam forum musyawarah. Selain itu, rasa malu dan kurang percaya diri juga menjadi faktor psikologis yang membuat warga ragu menyampaikan pendapat, meskipun memiliki ide atau masukan yang berharga.

Perbedaan pendapat antarwarga maupun antara warga dengan aparat desa pun dapat menimbulkan ketegangan apabila tidak dikelola dengan baik, sehingga berpotensi memperlambat proses pengambilan keputusan. Di sisi lain, kesibukan pekerjaan dan keterbatasan waktu membuat kehadiran warga dalam rapat maupun kegiatan gotong royong sering kali tidak maksimal. Keterbatasan anggaran desa juga turut memengaruhi tingkat partisipasi, karena ketidakmampuan untuk merealisasikan seluruh aspirasi dapat menurunkan motivasi warga. Oleh karena itu, diperlukan upaya untuk menyampaikan informasi secara lebih sederhana, menjadwalkan kegiatan secara fleksibel, serta menjaga transparansi dan komunikasi yang baik agar partisipasi masyarakat tetap terjaga secara optimal.

Partisipasi masyarakat Desa Blahkiuh dalam pembangunan tergolong aktif, inklusif, dan berkesinambungan, terlihat dari keterlibatan warga pada seluruh tahapan pembangunan—mulai dari pengambilan keputusan hingga evaluasi. Kolaborasi antara pemerintah desa, BPD, LPMD, kelompok tani, dan tokoh masyarakat menciptakan sinergi yang tidak hanya menghasilkan pembangunan fisik, tetapi juga memperkuat kepercayaan, solidaritas, dan rasa memiliki.

Jurnal Hukum dan Kewarganegaraan
Vol 15 No 12 Tahun 2025
Prefix doi.org/10.3783/causa.v2i9.2461

Namun, untuk mempertahankan tingkat partisipasi yang tinggi, diperlukan strategi berkelanjutan guna mengatasi kendala seperti keterbatasan pemahaman, perbedaan pendapat, waktu, dan anggaran. Upaya peningkatan literasi masyarakat, transparansi komunikasi publik, serta penyediaan ruang partisipasi yang lebih luas dan terbuka menjadi kunci agar partisipasi masyarakat terus berkembang sebagai fondasi pembangunan yang berorientasi pada kepentingan bersama.

KESIMPULAN

Secara keseluruhan, hasil penelitian menunjukkan bahwa keberhasilan pembangunan di Desa Blahkiuh tidak hanya ditentukan oleh kebijakan pemerintah desa, tetapi juga oleh tingkat partisipasi masyarakat yang tinggi dan sinergi antar unsur desa. Partisipasi yang aktif dan inklusif mampu memperkuat rasa kepemilikan serta meningkatkan efektivitas pelaksanaan program pembangunan.

Oleh karena itu, penting bagi pemerintah desa untuk terus mendorong keterlibatan masyarakat melalui peningkatan kapasitas, penyediaan akses informasi yang mudah dipahami, serta mekanisme komunikasi yang transparan dan dua arah. Dengan demikian, partisipasi masyarakat tidak hanya menjadi sarana pelibatan warga, tetapi juga menjadi fondasi utama dalam mewujudkan pembangunan desa yang mandiri, berkeadilan, dan berkelanjutan.

DAFTAR PUSTAKA

ARTIKEL JURNAL

Irawan, A., & Sunandar, E. (2020). Partisipasi masyarakat dalam pembangunan kampung. Madani Jurnal Politik dan Sosial Kemasyarakatan, 12(03), 196-212.

Hardani, dkk (2020) Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif .Yogyakarta: CV.Pustaka Ilmu Grup

Irawan, A., & Sunandar, E. (2020). Partisipasi masyarakat dalam pembangunan kampung. Madani Jurnal Politik dan Sosial Kemasyarakatan, 12(03), 196-212.

Junior, I. K. G. A., Wijaya, I. K. K. A., & Arthanaya, I. W. (2021). Efektivitas Pengawasan Badan Permusyawaratan Desa (BPD) Terhadap Pengelolaan Dana Desa (Desa Blahkiuh, Kecamatan Abiansemal, Kabupaten Badung). Jurnal Interpretasi Hukum, 2(2), 391-396.

Kusuma, I. W. M. W., Raka, A. G., & Sumada, I. M. (2022). Analisis Tingkat Partisipasi Masyarakat dalam Pembangunan Desa, di Desa Canggu Kecamatan Kuta Utara Kabupaten Badung. Public Inspiration: Jurnal Administrasi Publik, 7(1), 12-19.

Jurnal Hukum dan Kewarganegaraan
Vol 15 No 12 Tahun 2025
Prefix doi.org/10.3783/causa.v2i9.2461

Laily, E. I. A. N., & Imro'atin, E. (2015). Partisipasi Masyarakat dalam perencanaan pembangunan partisipatif. Jurnal Kebijakan dan Manajemen Publik, 3(2), 186-190.

Listyaningsih, S. (2014). Administrasi Pembangunan. Yogyakarta: Graha Ilmu.

Lubis, A. (2009). Upaya meningkatkan partisipasi masyarakat dalam pembangunan. Jurnal Tabularasa, 6(2), 181-190.

Marlita, V. S., & Widodo, S. (2020). Analisis Partisipasi Masyarakat Dalam Pembangunan Desa Sidorejo Kecamatan Sawahan Kabupaten Nganjuk. Jurnal Mediasosian: Jurnal Ilmu Sosial Dan Administrasi Negara, 4(2).

Mikkelsen, B. (1999). Metode Penelitian Partisipatoris dan Upaya-upaya Pemberdayaan. Jakarta: Yayasan Obor Indonesia.

Ndraha, T. (1990). Pembangunan Masyarakat: Mempersiapkan Masyarakat Tinggal Landas. Jakarta: PT Renika Cipta.

Ngusmanto. (2015). Pemikiran dan Praktik Administrasi Pembangunan. Jakarta: Bima Wacana Media.

Purwaningsih, E. (2008). Partisipasi masyarakat dalam pembangunan desa. Jurnal Jantra, 3(6), 443-452.

Sahir, S. H. (2022). Metodologi Penelitian. KBM Indonesia. Jogjakarta

Saragih, H. (2021). Partisipasi Masyarakat dalam Pembangunan. Manajemen Pembangunan Wilayah: Strategi dan Inovasi, 1, 72.

Situmorang, C. V., Simanjuntak, A., & Elisabeth, D. M. (2020). Peran Partisipasi Masyarakat, Akuntabilitas, Dan Transparansi Dalam Mewujudkan Good Governance Terhadap Pembangunan Desa. Jurnal Ilmu Keuangan Dan Perbankan (JIKA), 9(2), 131-142.

Soekanto, S. (1983). Beberapa Permasalahan Hukum Dalam Kerangka Pembangunan di Indonesia (Suatu Tinjauan Secara Sosiologis). Jakarta Pusat: UI Press.

Sudirwo, D. (1981). Pembahasan Pokok-Pokok Pemerintahan Di Daerah Dan Pemerintahan Desa. Jakarta: Angkasa.

Sugiyono. (2022). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Bandung: Alfabeta.